

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA TERHADAP SANTRI
PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH TRINI
TRIHANGGO GAMPING SLEMAN**



Oleh :

Rasmuin

NIM : 1320412195

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasmuin, S.Pd.I

NIM : 1320412195

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015
Saya yang menyatakan,



Rasmuin, S.Pd.I
NIM: 1320412195

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasmuin, S.Pd.I
NIM : 1320412195
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Rasmuin, S.Pd.I
NIM: 1320412195



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

**TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA
TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN
MODERN MIFTAHUNNAJAH TRIHANGGO
GAMPING SLEMAN**

**Nama : Rasmuin, S.Pd.I
NIM : 132041226
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 19 Juni 2015**

**telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)**

Yogyakarta, 03 Juli 2015



Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA
TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN
MODERN MIFTAHUNNAJAH TRINI TRIHANGGO
GAMPING SLEMAN

Nama : Rasmuin, S.Pd.I
NIM : 1320412195
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

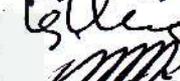
telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Ahmad Munip, M. Ag.

Pembimbing/ penguji : Dr. Usman, S.S., M.Ag.

Penguji : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Jumat, tanggal 19 Juni 2015

Waktu : Pukul 09.00 – 10.00 WIB

Hasil / nilai : 93/A

IPK : 3,79

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia

Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Trini Trihanggo Gamping Sleman

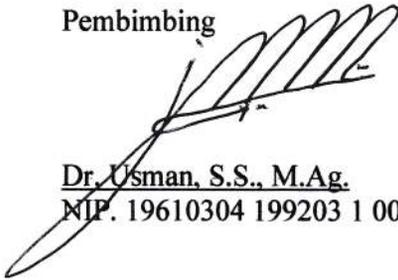
Nama : Rasmuin, S.Pd.I
NIM : 1320412195
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing


Dr. Usman, S.S., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

ABSTRAK

RASMUIN, (NIM: 1320412195) Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bangsa Indonesia sedang mengalami cobaan yang berat dengan semakin merosotnya moral anak bangsa. Korupsi, narkoba, seks bebas, tawuran dan banyak perilaku menyimpang yang lain sehari-hari menghiasi media lokal maupun nasional. Lembaga pendidikan formal yang digadang-gadang sebagai kawah candradimuka generasi bangsa belum sepenuhnya mampu untuk mengemban amanat tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia. Disaat inilah pesantren modern muncul sebagai alternatif dalam usaha mereduksi dampak destruktif yang diakibatkan oleh laju perubahan jaman.

Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah adalah salah satu Pesantren modern yang ada di Kabupaten Sleman yang belum lama berdiri. Berangkat dari keprihatinan akan dekadensi moral anak bangsalah pesantren ini didirikan. Pesantren yang memadukan kurikulum Diknas, Kemenag serta kurikulum pesantren ini berusaha untuk memberikan kontribusi nyata bagi akhlak anak bangsa ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, triangulasi dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ponpes Modern Miftahunnajah memiliki konsep yang bagus dalam pembinaan akhlak mulia santri. Implementasi pendidikan akhlak mulia di pesantren ini dilakukan secara integral melalui dua poin utama yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran untuk memahami aspek kognitif santri serta pembiasaan dengan langsung mengaplikasikan pemahaman yang sudah didapat dalam aktifitas sehari-hari.

Hambatan yang dihadapi adalah adanya perbedaan pemahaman para ustad, input santri yang variatif tingkat pemahaman agamanya, kurangnya kerjasama orang tua dalam menjaga budaya islami ketika santri pulang kerumah hingga masalah klasik yaitu pendanaan. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain seminggu sekali diadakan *halaqah* bagi *musyrif* untuk menyatukan visi dan misi, sering melakukan komunikasi dengan para wali santri serta dalam bidang pendanaan coba diatasi dengan mendirikan minimarket, barkas abadi serta ternak lele.

Dari proses pengajaran dan pembiasaan yang sedemikian rupa ternyata hasil dari proses tersebut masih belum maksimal. Terbukti masih adanya santri yang terkadang dengan sengaja meninggalkan shalat wajib, serta tingkat kejujuran santri ketika ulangan harian juga masih kurang dengan kadang-kadang masih menyontek.

Kata Kunci : Akhlak Mulia, Ponpes Modern Miftahunnajah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 150/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis ditulis	Muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لكن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah mendakwahkan ajaran Islam kepada kita semua.

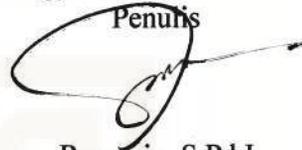
Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
2. Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Usman, S.S., M.Ag., selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam bimbingan selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendorong dan memotivasi penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PAI Angkatan 2013/2014, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a small flourish.

Rasmuin, S.Pd.I

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
.	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	20
.	
BAB II : PENDIDIKAN AKHLAK MULIA	21
A. Konsep Akhlak Mulia	21
1. Pengertian Akhlak Mulia	21
2. Ruang Lingkup Akhlak Mulia	25
B. Konsep Pendidikan Akhlak Mulia	51
1. Pendidikan Akhlak Mulia	51
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Akhlak Mulia	51
3. Pendekatan Pendidikan Akhlak Mulia	53
4. Metode Pendidikan Akhlak Mulia	56
5. Pendidik dan Peserta Didik	61
6. Sarana dan Prasarana	63
.	
BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI	65
A. Latar Belakang Pendirian Pesantren	65
B. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren	69
C. Tim Pengajar	71
D. Kurikulum dan Program	72
E. Tata Tertib	77
F. Data Santri	84

	G. Prestasi Santri.....	88
BAB IV	: PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH.....	90
	A. Konsep Pendidikan Akhlak Mulia Ponpes Modern Miftahunnajah.....	90
	B. Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Terhadap Santri Ponpes Miftahunnajah.....	95
	C. Hasil Implementasi Akhlak Mulia.....	132
	D. Analisis Hasil Penelitian.....	142
BAB V	: PENUTUP	168
	A. Kesimpulan	168
	B. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	173

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Keadaan santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, 96.
- Tabel 2 : Daftar prestasi santri, 99.
- Tabel 3 : Daftar pendukung dan penghambat implementasi akhlak mulia, 134.
- Tabel 4 : Analisis SWOT, 135.
- Tabel 5 : Klasifikasi tata tertib, 160.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pelaksanaan tadarus Al Qur'an, 114.
- Gambar 2 : Salat duha berjamaah, 115.
- Gambar 3 : Kegiatan Muḥaḍarah, 116.
- Gambar 4 : Latihan pencak silat, 118.
- Gambar 5 : Ustaz Huda meninjau kolam lele, 120
- Gambar 6 : Ketertiban sandal, 121.
- Gambar 7 : Penghijauan, 122.
- Gambar 8 : Kunjungan ke lokasi bencana merapi, 153
- Gambar 9 : santri belajar di perpustakaan, 157.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar riwayat hidup
Lampiran 2 : Pedoman pengumpulan data
Lampiran 3 : Surat keterangan penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh akhlak bangsa tersebut. Bangsa yang menjunjung tinggi dan membiasakan akhlak mulia diikuti dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi berpotensi menjadi bangsa yang maju, diperhitungkan dalam kancah dunia. Sejarah mencatat bahwa kehancuran peradaban suatu bangsa disebabkan oleh akhlak warga negaranya yang tidak terpuji.

Bangsa dan negara Indonesia sekarang ini sedang mengalami berbagai penyakit moral yang sangat akut. Korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), seks bebas, terorisme, kekerasan yang bernuansa suku, agama, ras dan antar golongan (SARA), separatisme dan krisis moral lainnya. Penyebabnya adalah masyarakat Indonesia telah tercerabut dari nilai-nilai luhur bangsanya sendiri. Tidak sedikit pula pelaku perilaku menyimpang tersebut berasal dari kalangan pelajar.

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan bahwa pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2011 mencapai kurang lebih 4 juta orang dan 22 persen diantaranya merupakan anak muda yang masih duduk di sekolah menengah dan universitas.¹ Data ini sangat mungkin

¹“22 Persen Pengguna Narkoba Kalangan Pelajar”, dalam www.harianterbit.com , diakses tanggal 21 November 2014

bertambah pada tahun 2014 ini mengingat tren peningkatan penggunaan narkoba.

Selanjutnya Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pernah melansir tingginya tren peningkatan aborsi. Setiap tahun peristiwa aborsi meningkat 15 persen. Berdasarkan riset tahun 2012, BKKBN memperkirakan, setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Sebanyak 800 ribu di antaranya terjadi di kalangan remaja. Tingginya tren aborsi diiringi dengan peningkatan seks pranikah. Dilansir dari situs resmi BKKBN, Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Julianto Witjaksono mengatakan, jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah meningkat. Dia menjelaskan, sebanyak 46 persen remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja.²

Hal senada diungkapkan Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait. Menurut dia, remaja usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas menganggap melakukan hubungan seksual sudah biasa. Menurut Arist, meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual berdampak meningkatnya angka kejahatan seksual yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Dari 3.339 kasus yang dilaporkan kepada Komnas Anak pada 2013, sebanyak 58 persen merupakan kasus kejahatan seksual. Dari jumlah itu, 16 persen

²“800 Ribu Remaja Melakukan Aborsi Setiap Tahun”, dalam www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 21 November 2014.

pelakunya merupakan anak-anak. Angka itu meningkat pada tahun ini. Hingga semester pertama, menurut Arist, sudah ada 1.039 kasus yang dilaporkan ke Komnas. Lebih dari 50 persennya merupakan kasus kekerasan seksual. Dari jumlah itu, 32 persen pelakunya merupakan anak-anak. Bahkan sudah ada anak berusia 9 tahun yang menjadi pelaku.³

Disisi lain Indonesia sedang menghadapi moment kritis dalam memerangi ancaman HIV, dan saat ini Indonesia merupakan anggota ASEAN dengan kasus HIV yang tertinggi, estimasi 610.000 orang yang menderita HIV dan sekitar 76.000 infeksi HIV ini pada tahun 2012. Dari jumlah tersebut menurut data dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), sekitar 77 persen penularan HIV/AIDS terjadi melalui hubungan seks.⁴

Tidak berbeda dengan data secara nasional, Yogyakarta juga mengalami hal yang sama. Banyak pelajar di Yogyakarta yang mengalami dekadensi moral yang memprihatinkan. Belum lama ini ada sekelompok pelajar di Gunungkidul yang menjadi komplotan pencuri sepeda motor, pelaku video mesum serta foto bugil.⁵

Bukan hanya dalam kasus pencurian dan pornografi saja, tawuran antar pelajar di Yogyakarta yang dipicu masalah sepele juga sering terjadi. Mereka tak segan-segan untuk saling bacok ketika tawuran bahkan

³*Ibid.*

⁴“77 % HIV/AIDS Akibat Hubungan Seks Tak Aman”, dalam www.beritasatu.com, diakses tanggal 21 November 2014.

⁵“Kenakalan Remaja Menjurus Kriminalitas Jadi Perhatian Serius”, dalam www.tribunjogja.com, diakses pada 7 Desember 2014.

polisipun berani mereka bacok.⁶ Sekolahpun terkadang menjadi sasaran perusakan yang dilakukan secara terang-terangan oleh oknum pelajar seperti yang terjadi pada SMK N 2 Depok Sleman pada 10 Desember 2014 lalu.⁷

Berbagai kasus penyimpangan perilaku yang melibatkan pelajar merupakan perkara yang sangat serius. Hal ini mengingatkan para pelajar adalah generasi penerus dan generasi pengganti estafet keberlangsungan sebuah bangsa. Penetrasi budaya dan pemikiran Barat yang sekuler-liberal merupakan akar masalah utama kerusakan perilaku ini. Pemikiran sekuler-liberal ini kini telah merambah bukan hanya ke lembaga pendidikan, dan masyarakat bahkan institusi keluargapun tidak luput dari serangan virus-virus mematikan ini.

Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tugas pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang.⁸ Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa upaya pendidikan mencakup area yang sangat luas yang mengacu pada pengembangan individu. Upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga kawasan kegiatan, yaitu kawasan bimbingan, kawasan pengajaran dan kawasan latihan. Lebih tegas lagi pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional

⁶ “Polisi di Sleman DibacokPelajar”, dalam www.harianjogja.com, diakses tanggal 7 Desember 2014.

⁷ “Sekolah di Sleman diserang Sekelompok Pelajar” dalam www.jogja.tribunnews.com, diakses pada 10 Desember 2014.

⁸ Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Beserta Peraturan Pelaksanaanya, (Semarang : Media Wiyata, 1992), hlm. 2.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

Namun demikian, mutu pendidikan di Indonesia menurut pendapat sebagian pengamat pendidikan tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para lulusan pendidikan kita yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki.¹⁰ Bukan hanya dilihat dari lulusannya saja, kekerasan yang terjadi di sekolah dengan pelaku teman sebaya juga semakin memprihatinkan dan terjadi diberbagai daerah.¹¹

Disaat keadaan pendidikan dan masyarakat Indonesia yang sedemikian rupa tersebut, pesantren dianggap mampu untuk menjadi “bengkel” dan filter dari budaya negatif yang masuk ke Indonesia akibat arus globalisasi karena pesantren merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indegenous*.¹² Anggapan ini bukan hanya isapan jempol belaka. Terdapat bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa tidak sedikit putra terbaik bangsa ditempa di pesantren. Bahkan sosiolog Jerman yang pernah meneliti perkembangan pesantren di Indonesia, Manfred Ziemek mengungkapkan bahwa pesantren

⁹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3, diunduh dari www.kemenag.go.id pada 7 Desember 2014.

¹⁰Ajat Sudrajat, dkk., *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, Penelitian Tim Dosen UNY, hlm. 2.

¹¹Kedaulatan Rakyat, Sabtu 22 November 2014.

¹²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 3. Arti dari *Indigenous* adalah orang-orang, komunitas, dan bangsa yang asli di daerah tertentu.

telah berhasil melaksanakan proyek sinergis antara kerja dan pendidikan serta berhasil dalam membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial.¹³

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya guna membangun dan menumbuhkembangkan keimanan agar senantiasa berperilaku yang baik. Selain itu peraturan-peraturan yang mengikat pada santri berfungsi untuk mengajarkan mereka untuk disiplin, patuh dan taat kepada ajaran Islam.

Islam melalui sistem pendidikannya merupakan konsepsi paripurna yang diturunkan Allah kepada Rasulullah. Tujuan dari pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang benar-benar menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam, menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan akidah islamiah.¹⁴

Mengutip pendapat Nurcholis Madjid dalam bukunya “*Bilik-bilik Pesantren*”, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah :

Membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung*¹⁵ yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan respon terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang).¹⁶

¹³HM Amin Haedari, et.al., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hlm. 12.

¹⁴H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

¹⁵*Weltanschauung* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Jerman. Kata ini sepadan dengan istilah inggris *world-look* dan *world view*. Dalam bahasa Indonesia *Weltanschauung* diartikan sebagai petunjuk hidup, pedoman hidup, dan pandangan hidup.

¹⁶Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 18.

Pondok pesantren memiliki fungsi dan tujuan untuk membimbing seseorang memiliki kepribadian yang cerdas, beriman, dan memiliki akhlakul karimah. Pondok pesantren dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan alternatif untuk mengatasi krisis moral yang akhir-akhir ini menjadi isu pokok bangsa Indonesia.

Satu dari sekian pondok pesantren modern yang turut serta mencerdaskan dan membina akhlak generasi penerus bangsa adalah Pondok Pesantren Miftahunnajah yang terletak di Desa Trini, Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Lembaga pendidikan ini ditopang sistem pendidikan pondok pesantren modern yang mengedepankan nilai-nilai keislaman secara universal. Islamic Boarding School Miftahunnajah merupakan sekolah menengah Islam yang memadukan kurikulum Diknas dengan kurikulum Pesantren Modern.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis, Pesantren Modern Miftahunnajah mempunyai program-program yang bertendensi membangun akhlak mulia santri. Program-program tersebut memberikan nilai-nilai kedisiplinan dan pembiasaan karakter yang baik, seperti membiasakan bangun pagi, salat berjamaah, membaca al-Quran, menegakkan kedisiplinan, membersihkan lingkungan, melayani teman yang sedang sakit, menegakkan hukum atau peraturan pesantren dan kegiatan lainnya yang bermuatan nilai pembentuk akhlak mulia.

¹⁷ www.miftahunnajah.com, diakses tanggal 5 April.

Di pesantren ini, siswa diwajibkan untuk tinggal selama 24 jam dengan bimbingan pengasuh serta para ustāz untuk menjamin berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah melalui implementasi kurikulum dan proses belajar mengajar yang terpadu serta ditunjang dengan lingkungan belajar yang islami, *tarbawi* dan *ma'hadi*.¹⁸

Miftahunnajah memang tergolong pesantren yang masih berusia sangat muda. Pesantren ini baru didirikan pada tahun 2010. Namun begitu pesantren ini memiliki visi dan misi yang mulia. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Direktur Pesantren Miftahunnajah Ustāz Didik Purwodarsono yang dikutip dari web pesantren :

Miftahunnajah Islamic Boarding School merupakan sekolah Islam berbasis pesantren modern yang siap mendidik dan melahirkan generasi rabbani, yang sensitif, kreatif, dan produktif dengan bekal ilmu syar'i, ilmu profesi, dan ilmu beladiri menuju sukses dunia dan akhirat.¹⁹

Seperti pesantren pada umumnya, Miftahunnajah juga mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Kitab-kitab tersebut antara lain *Al Ta'lim Al Muta'alim* dan *Minhāj Al Muslimīn*.²⁰ Kitab-kitab ini menjadi salah satu bukti bahwa Pesantren Miftahunnajah cukup konsen dan peduli dalam mendidik akhlak santri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Muh Mujari, selain mengajarkan kitab-kitab akhlak tersebut pesantren Miftahunnajah juga

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

memberlakukan aturan yang ketat bagi para santrinya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembentukan akhlak mulia dalam diri santri serta untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif arus globalisasi.²¹

Hal inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih detil lagi bagaimana Pesantren Miftahunnajah mengimplementasikan pendidikan akhlak mulia kepada santrinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Modern Miftahunnajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak mulia pada santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

²¹ Wawancara dengan Ust. Muh. Mujari selaku Mudir Pesantren Miftahunnajah pada 4 Mei 2015

3. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Modern Miftahunnajah.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan akhlak mulia terhadap siswa/santri. Di samping itu pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak mulia di Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan implementasi akhlak mulia terhadap santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi akhlak mulia dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Telaah ini penting

dilakukan untuk pembandingan dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”. Penelitian ini mengungkap bahwa sebelum internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah siswa belum mencerminkan karakter mulia. Kemudian pihak sekolah mengupayakan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah diawali dengan kebijakan kepala sekolah. Implikasi dari upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam ialah siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai karakter mulia serta berprestasi dalam bidang akademik.²²

Kedua, tesis dari Sagiman dengan judul “*Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ekstrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen Blora*”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembiasaan akhlak mulia perlu dilaksanakan di SMAN 1 Ngawen Blora dikarenakan ada sebagian siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang ada walaupun sifatnya masih kasuistik. Selain itu juga sebagai antisipasi terhadap globalisasi informasi yang kurang baik bagi perkembangan akhlak anak. Disisi lain PAI

²²Indra, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah*”, Tesis, Dalam www.lib.uin-malang.ac.id, diakses pada 27 November 2014.

kurang dapat membentuk akhlak siswa dikarenakan pembelajarannya yang bersifat teoritis kognitif.²³

Ketiga, tesis dari Ali Nasution dengan judul “*Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bantul Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMAN 2 Bantul melibatkan peran seluruh peserta didik, guru dan karyawan. Pada awal penerapan KTSP, tidak terlihat adanya pendidikan akhlak sehingga teori-teori yang ada hanya akan mengantarkan peserta didik untuk mengagumkan penemunya, bukan mengagumkan Allah SWT.²⁴

Keempat, tesis Sumarno dengan judul “*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dengan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Blora*”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa interkoneksi yang baik antara PAI dan BK sangat diperlukan guna membentuk akhlak mulia siswa. Keduanya mempunyai tanggungjawab yang sama yaitu membentuk dan mendidik siswa mempunyai dan mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.²⁵

²³ Sagiman, *Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ektrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen Blora*, Tesis, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. vi

²⁴ Ali Nasution, “*Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bantul Yogyakarta : Suatu Tinjauan Interkoneksi*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. Vi.

²⁵ Sumarno, “*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Blora*”, Tesis, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. Vi.

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas bagaimana pesantren mengimplementasikan akhlak mulia seorang muslim yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadis serta kitab-kitab khas pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami makna atau hakikat yang sebenarnya dari suatu gejala objek yang dikaji.²⁶ Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait pola implementasi pelaksanaan pendidikan akhlak mulia terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

²⁶ Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang : UMM Press, 2004), hlm. 23.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2002), hlm.6.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸ Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap.

Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah satu orang *mudir* pesantren, dua orang *musyrif* dan empat santri Ponpes Miftahunnajah yang peneliti anggap menguasai bidang kajian yang diteliti. Merekalah yang paling mengetahui data-data yang penulis butuhkan dalam menunjang keberhasilan penelitian ini. (tambah jumlah masing-masing)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Untuk memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu:

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode.....*, hlm. 90.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁹ Metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari objek penelitian tentang implementasi akhlak mulia santri di Ponpes Miftahunnajah.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁰

Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah *mudir* Ponpes Miftahunnajah serta para *musyrif* atau pembimbing santri. Dalam wawancara ini peneliti ingin mencari data-data tentang bagaimana gambaran umum pendidikan akhlak serta hambatan-hambatan yang terjadi sekaligus upaya yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam menanggulangi hambatan dalam menanamkan akhlak mulia santri. Wawancara juga akan dilakukan dengan santri untuk mengetahui hasil dari proses pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Ponpes Miftahunnajah.

²⁹Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 317.

³⁰*Ibid.*, hlm. 320.

b. Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹ Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti (dalam hal ini model implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Miftahunnajah).

Pada metode ini, peneliti akan mengamati secara langsung perilaku santri yang mencerminkan sikap akhlak mulia dalam aktifitas sehari-hari serta berbagai kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai akhlak mulia. Dalam observasi ini peneliti juga mengamati perilaku dari *mudīr* dan *musyrif* sebagai pihak yang bertanggungjawab atas proses dan kontrol dalam implementasi pendidikan akhlak mulia santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam

³¹*Ibid.*, hlm. 310.

³²*Ibid.*, hlm 329.

Ponpes Miftahunnajah selama 24 jam yang mencerminkan akhlak mulia.

4. Uji Kredibilitas Data

Untuk menghindari adanya *going native* atau keburuksangkaan dalam penelitian ini, sehubungan dengan peneliti sebagai instrumen penelitian, maka diperlukan adanya uji kredibilitas data.³³ Uji kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴

Adapun metode triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵

³³Moleong, *Metode....*, hlm. 330.

³⁴*Ibid.*, hlm. 331.

³⁵Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 373.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶ Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁷

Adapun tahapan-tahapan analisis menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah .³⁸

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*, hlm. 336.

³⁸*Ibid.*, hlm. 338-345.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti pada pesantren yang menjadi lokasi penelitian. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, berikut ini susunan sistematika pembahasan hasil penelitian :

Bab I berisi tentang gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latarbelakang masalah, rumusan masalah,

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang konsep akhlak mulia dalam Islam. Pada bab ini akan dibahas tentang pengertian dari akhlak dari beberapa ahli, jenis-jenis akhlak mulia, tujuan pendidikan akhlak mulia, metode dan implementasi akhlak mulia.

Bab III akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz, keadaan santri, tata tertib, serta prestasi santri.

Bab IV akan membahas tentang konsep pendidikan akhlak Ponpes Miftahunnajah, implementasi pendidikan akhlak mulia santri Pondok Pesantren Miftahunnajah, serta hasil implementasi pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Miftahunnajah

Bab V merupakan bab terakhir, bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan akhlak mulia di Ponpes Modern Miftahunnajah

Konsep pendidikan akhlak mulia di pesantren ini meliputi setidaknya lima aspek penting. Pertama pemahaman tentang materi akhlak mulia yang bersumber utama dari Al Qur'an dan Hadis meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan.

Kedua tujuan pendidikan akhlak pada prinsipnya adalah perbaikan diri baik kedudukannya sebagai diri sendiri, sebagai hamba Allah dan sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan akhlak yang dijalankan pesantren modern adalah untuk membentuk anak sholeh dan sholehah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan indikasi menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya dan bermanfaat bagi kehidupan sosial.

Ketiga, program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan. Keempat rujukan materi akhlak yang digunakan di pesantren modern setidaknya ada tujuh yakni Al Qur'an, Al Hadist, buku

Aqidah Akhlak, Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, Kitab *Minhaj Al Muslimin*, nilai-nilai kepesantrenan dan tradisi pesantren.

Kelima Kualifikasi guru yang disyaratkan di Pesantren Modern Miftahunnajah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada santri adalah yang memiliki kematangan intelektual, kematangan psikologis, kematangan sosial, kematangan perilaku dan kematangan spiritual.

2. Implementasi pendidikan akhlak mulia di Ponpes Modern Miftahunnajah

Pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Modern Miftahunnajah dilakukan melalui dua poin utama yaitu pemahaman dan pembiasaan. Pemahaman yang dimaksud di sini adalah proses menanamkan pengetahuan kognitif terhadap santri yang dilakukan melalui semua mata pelajaran di MTs Miftahunnajah.

Dengan mata pelajaran utama akidah akhlak yang didukung oleh semua mata pelajaran lain dengan cara memasukkan nilai-nilai akhlak mulia dalam setiap pembelajaran. Selain itu juga melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* dan kitab *Minhajul 'Abidin*. Selain itu seminggu sekali juga diadakan kajian islami dengan mendatangkan ustaz dari sekitar lokasi pesantren.

Upaya yang kedua adalah melalui pembiasaan. Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia dilaksanakan dan diprogramkan dengan baik serta dilakukan secara konsisten. Diawali bangun pagi jam setengah tiga untuk melaksanakan salat tahajud,

kemudian salat lima waktu berjamaah, dzikir *ma'surat*, *tahfizul qur'an*, dan salat duha. Pembinaan akhlak mulia juga dilaksanakan melalui pencak silat, outbond, renang, *muhadarah*, *rihlah ilmiah*, nasyid, penghijauan, menata sandal

Ada berbagai faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak mulia dipesantren Miftahunnajah. Penghambat tersebut dikategorikan kedalam faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi pemahaman dari ustaz pembimbing yang bervariasi, sebagian besar *musyrif* yang masih berstatus sebagai mahasiswa sehingga kurang maksimal dalam pengawasan santri, serta input santri yang variatif. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya kerjasama orang tua dalam menjaga dan mengontrol budaya islami pesantren ketika santri sedang berada dirumah, besarnya efek negatif dari kemajuan teknologi serta pendanaan yang minim.

Adapun faktor pendukung antara lain sistem *boarding school* yang memudahkan pesantren mengontrol aktifitas santri selama 24 jam, adanya kerjasama dan dukungan dari para guru yang mengajar di MTs Miftahunnajah untuk selalu menanamkan akhlak mulia dalam setiap pembelajaran, adanya perpaduan kurikulum antara Diknas, Kemenag serta kurikulum pesantren, dan dukungan penuh dari pihak yayasan.

Upaya pesantren untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi adalah dengan selalu mengadakan pertemuan rutin para *musyrif*

seminggu sekali untuk menyatukan visi dan misi serta pemberian motivasi kepada semua *musyrif*, selalu menjalin komunikasi dengan wali santri, dan memberlakukan aturan yang ketat untuk memproteksi santri dari pengaruh negatif dari luar. Dalam mengatasi hambatan dalam pendanaan pihak pesantren berusaha mandiri untuk membuka minimarket, ternak lele yang bekerjasama dengan tenaga ahli, serta barkas abadi yang bergerak dalam penjualan barang-barang bekas hasil sumbangan dari para dermawan.

3. Hasil implementasi pendidikan akhlak mulia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak pesantren diantaranya adalah tentang salat dan kejujuran santri. Diperoleh data bahwa masih ada santri yang kadang-kadang masih meninggalkan salat secara sengaja. Sedangkan dalam hal kejujuran yang diwakili oleh kejujuran santri ketika ulangan harian didapatkan santri yang masih kadang-kadang menyontek.

Tidak maksimalnya pembinaan ini salah satunya disebabkan oleh pengawasan para musyrif karena sebagian besar dari mereka masih berstatus sebagai mahasiswa sehingga kekurangan SDM untuk bisa mengawasi santri selama 24 jam.

B. SARAN

1. Pendidikan akhlak mulia merupakan usaha untuk menuju fitrah seluruh manusia yang universal. Oleh karena itu, akhlak yang mulia akan

selalu diterima semua orang. Namun, pendidikan akhlak mulia akan sulit diterapkan kepada anak didik apabila kesadaran dan karisma tidak diperhatikan. Motivasi intrinsik (kesadaran) dan keteladanan merupakan sasaran awal yang harus dibangun baik untuk para anak didik bahkan untuk para pembimbing dan pengurus.

2. Hendaknya pesantren memaksimalkan SDM yang ada baik dari Guru MTs Miftahunnajah maupun *musyrif* untuk melakukan pengawasan terhadap kualitas ibadah dan akhlak santri sehingga tidak ada lagi santri yang memiliki kesempatan untuk meninggalkan ibadah wajib dengan sengaja.
3. Pesantren modern harus membangun dari tataran strategis fungsional. Solusi strategis fungsional sebenarnya sama dengan menggagas satu sistem pendidikan alternatif yang bersandikan pada dua cara yang lebih bersifat strategis dan fungsional. Dalam konteks ini adalah dengan cara membangun pesantren unggulan dimana semua komponen berbasis paradigma Islam : (1) Kurikulum yang paradigmatis (2) Guru yang profesional, amanah dan kafa'ah (3) Lingkungan dan budaya pesantren yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (4) Terbentuknya sinergitas yang konstruktif antara keluarga, pesantren dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid Muḥammad, *Iḥyā 'Ulum ad-Dīn*, Jilid III, Beirut : Dār al-Fikr, 1989.
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim, *Maal Mu'allimin*, Penerjemah : Ahmad Syaikh, Jakarta : Darul Haq, 2002.
- Al Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Mukhtar Al-Hadits Al-Nabawiyah*, Surabaya : Al Hidayah, t.t.
- Aly, Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Bait Wal Madrasah Wal Mujtama'*, Penerjemah : Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- _____, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Asifuddin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Suka Press, 2010.
- Asy'arie, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Qur'an*, Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Asy-Syaibany, Omar Mohammad at-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Panduan Menuju Akhlak Rabbani*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1993.
- _____, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT Rosdakarya Offset, 1995.

- Haedari, HM. Amin, et.al., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Kompleksitas Global*”, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Hasan, Abdurrahman, *Al Akhlāq al-Islamiyah wa Asāsuhā*, cet. Ke-5, Damaskus : Dār al-Qalam, 1999.
- Hasan, Utsman Ibn, *Durrah Al-Nashihīn*, t.t.p : Dar Ihya Al-Kutub Al-‘Arabiyah, t.t.
- Hawwa, Sa’id, *Mensucikan Jiwa*, terj. Umar Rofiq, Jakarta : Robbani Press, 2000.
- Hasanah, Aan, *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*, Bandung : Insan Komunika, 2012.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, cet. Ke-2, Yogyakarta : LPPI UMY, 2000.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi’i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Al Husna Zikra, 1995.
- Ma’lūf, Luis, *Al-Munjid fi al-lughah wa al-I’lām*, Beirut : Dār al-Masyriq, 1989.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- _____, Fatsoen, Jakarta : Republika, 2006.
- Mahmud, Ali Abu Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Miskawaih, Ibn, *Tahzīb Al Aklāq wa Tathhīr al A`raq*, Kairo: Muassasat AlKhaniji, 1967.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Motinggo, Quito R., *Keajaiban Cinta, Membuat Hidup Lebih Berenergi dan Dinamis* , Bandung : Mizan, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta : Al Munawwir, 1984.
- Nasution, Ali, “*Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bantul Yogyakarta : Suatu Tinjauan Interkoneksi*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Nurhakim, Moh., *Metodologi Studi Islam*, Malang : UMM Press, 2004.
- Qardhawi, Yusuf, *Haula Ruknu al-Ikhlāsh*, Terj. Abu Barzani, Cet. Ke-13, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer 2*, terj. As'ad Yasin, cet. Ke-5, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- R, Zahrudin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Cet. Ke-1, Jakarta : PT Raja Grafindo Perdsada, 2004.
- Rajab, Hadarah, *Akhlak Sufi Cermin Masa Depan Umat*, Jakarta : Al Mawardi Prima, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.
- Sagiman, *Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Ektrakurikuler PAI di SMA N 1 Ngawen Blora*, Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet-VIII, Bandung : Mizan, 1998.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 2007 .
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Beserta Peraturan Pelaksananya, Semarang : Media Wiyata, 1992.
- Sudrajat, Ajat, dkk., *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, Penelitian Tim Dosen UNY.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-10, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sumarno, “*Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Blora*”, Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah!*, Jakarta : Qultum Media, 2000.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Falsafah Moral*, Yogyakarta : Kanisius, 1991.

- Syahidin, Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi, Jakarta : CV Misaka Galiza, 1999.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, cet. Ke-4, Jakarta : Gema Insani Press, 2006.
- Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al Qur'an*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, cet. Ke-10, Bandung : Mizan, 1997.
- Thalib, Muhammad, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Tiswani, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Bina Pratama, 2007.
- Yani, Ahmad, *Be Excellent, Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta : Al Qalam, 2007.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Yusri, M., "*Pembinaan Akhlak Karimah di SD Islam Al Azhar 14 Semarang (Sebuah Kajian Manajemen)*", Tesis, Yogyakarta :Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Yusuf, Mohammad Asror, *Kaya Karena Allah*, Tangerang : Kawan Pustaka, 2004.
- Zainuddin, A., *Membangun Moral Menurut Imam Al Ghazali*, Surabaya : Al Ikhlas, 1996. Zurqoni, *Menakar Akhlak Siswa, Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

INTERNET :

- Damanik, Ericson, "Pengertian dan Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Para Ahli", dalam www.xondis.blogspot.com, diakses pada 9 Maret 2015.
- Indra, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah", Tesis, Dalam www.lib.uin-malang.ac.id, diakses pada 27 November 2014.
- Nasution, Hasan Maksum, "Sifat Jujur Hal Yang Perlu Dikedepankan", dalam www.sumut.kemenag.go.id, diakses 5 Februari 2015.

Martini, Rosita, “Agama Islam, Sidiq, Amanah, Istiqomah”, dalam rositamartini.blogspot.com, diakses 5 Februari 2015.

Yuheizar, “Sifat Pemaaf Bersih Hati, Tenangkan Jiwa”, dalam www.ephi.web.id, diakses 08 Februari 2015.

“22 Persen Pengguna Narkoba Kalangan Pelajar”, dalam www.harianterbit.com, diakses tanggal 21 November 2014

“800 Ribu Remaja Melakukan Aborsi Setiap Tahun”, dalam www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 21 November 2014.

“77 % HIV/AIDS Akibat Hubungan Seks Tak Aman”, dalam www.beritasatu.com, diakses tanggal 21 November 2014.

“Kenakalan Remaja Menjurus Kriminalitas Jadi Perhatian Serius”, dalam www.tribunjogja.com, diakses pada 7 Desember 2014.

“Polisi di Sleman Dibacok Pelajar”, dalam www.harianjogja.com, diakses tanggal 7 Desember 2014.

“Sekolah di Sleman diserang Sekelompok Pelajar”, dalam www.jogja.tribunnews.com, diakses pada 10 Desember 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3, diunduh dari www.kemenag.go.id pada 7 Desember 2014.

<http://kbbi.web.id/mulia>, diakses pada 25 Januari 2015.

“MTs Miftahunnajah Madrasah Berprestasi” dalam www.krjogja.com, diakses pada 10 Mei 2015.